

PROBLEMATIKA UMAT ISLAM DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Nurhafijah Sigalingging

SD Negeri 030422 Aornakan, Indonesia

Email: nurhafijah09@gmail.com

ABSTRAK

Islam ialah agama “Rahmatan lil 'Alamin”. Pernyataan tersebut diambil dari sumber acuan agama Islam, yakni alQuran, tepatnya dalam (Qs. al-Anbiya[21]: 107), "dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". Ayat tersebut memberikan kita pemahaman bahwa Allah tidak menugaskan Nabi Muhammad membawa panji agama Islam melainkan sebagai rahmat atau kasih sayang terhadap seluruh umat manusia serta alam semesta. Ini berarti Islam merupakan agama yang rahmat bagi semua makhluk Allah SWT tanpa dibatasi dengan sekat geografi, suku, ras dan bangsa bahkan untuk jin sekalipun. Islam melarang kekerasan dalam menghadapi permasalahan, seringkali terjadi kekerasan yang mengatas namakan agama, hal ini tentu mengakibatkan kesalah fahaman dalam memahami Rahmat agama Islam itu sendiri, hakikat cinta kasih yang sesungguhnya telah Allah firmankan dalam al-Quran, bahkan al-Qur'an sendiri merupakan bentuk kasih sayang atau Rhmat dari Allah secara langsung. Kekerasan yang mengatasnamakan agama merupakan contoh riil dari sikap yang berlawanan dengan inti ajaran kasih sayang Islam

Kata Kunci: Problematika, Umat Islam, Masyarakat

ABSTRACT

Islam is the religion of "Rahmatan lil 'Alamin". This statement is taken from the Islamic religious reference source, namely the Koran, precisely in (Qs. al-Anbiya[21]: 107), "and we did not send you (Muhammad but to (be) a mercy to the worlds". This verse gives us understanding that Allah did not assign the Prophet Muhammad to carry the banner of the Islamic religion but rather as a mercy or compassion towards all mankind and the universe. This means that Islam is a religion that is a blessing for all creatures of Allah SWT without being limited by geographic, ethnic, racial and national barriers, even for Even though the jinn prohibit violence in dealing with problems, violence often occurs in the name of religion, this of course results in misunderstandings in understanding the grace of the Islamic religion itself, the true nature of love that Allah has stated in the Koran, even the Koran. This in itself is a form of love or mercy from Allah directly. Violence in the name of religion is a real example of an attitude that is contrary to the core teachings of Islamic compassion

Keywords: Problems, Muslims, Society

PENDAHULUAN

Dewasa ini, tidak dapat kita pungkiri bahwa terdapat berbagai banyak masalah yang dihadapi ummat jaman sekarang khususnya umat Islam. Berbagai macam pendapat yang telah terlontarkan oleh para pakar peneliti dan ilmuwan tentang masalah atau gejala sosial yang terjadi ditengah-tengah ummat Islam sehingga tak jarang

ditemukan ada yang mengatakan bahwa masalah inilah yang menyebabkan keterpurukan umat Islam dimasa kini. Mengapa kita perlu untuk membahas materi problematika umat Islam. Sebenarnya urgensi dari materi ini adalah bagaimana agar setiap muslim memiliki kepedulian dan perhatian terhadap masalah yang dihadapi Islam dan kaum muslimin.

Seseorang yang tidak memiliki perhatian dan kepedulian terhadap problematika yang dihadapi umat Islam, maka dalam sebuah riwayat disebutkan itu bukan umat Muhammad. Siapa yang tidur di waktu malam dan tidak pernah risau dengan masalah-masalah yang dihadapi kaum muslimin, maka hakekatnya dia itu bukan umat Muhammad.

Kepedulian terhadap sesama umat sangat ditekankan dalam islam, dimana masalah terus dialami setiap manusia dan mestinya sesama muslim harus saling menguatkan, pada penelitian ini penulis akan menguraikan problematika umat dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Dalam sebuah tulisan ilmiah penelitian diperlukan untuk mengangkat dan mengupas sebuah masalah. Penelitian kemudian dijabarkan dalam sebuah analisis hingga memperoleh kesimpulan sesuai tujuan awal. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada yang mengatakan bahwa problema umat Islam yang paling mendasar adalah konspirasi musuh-musuh Islam yaitu orang-orang kafir dan kemenangan orang kafir atas kaum muslimin. Pihak pertama ini menawarkan solusi berupa menyibukan kaum muslimin dengan strategi-strategi orang-orang kafir, perkataan dan penegasan mereka. Ada juga yang mengatakan bahwa permasalahan kaum muslimin yang paling pokok adalah berkuasanya para pemimpin yang zalim di berbagai negeri kaum muslimin. Sehingga pihak kedua ini menawarkan solusi berupa upaya menggulingkan pemerintahan yang ada dan menyibukkan kaum muslimin dengan hal ini. Di sisi lain ada juga yang berpendapat bahwa masalah kita yang paling pokok adalah perpecahan kaum muslimin. Oleh karenanya solusi tepat adalah menyatukan kaum muslimin sehingga kaum muslimin unggul dalam kuantitas. Ada juga analisis keempat. Analisis ini mengatakan bahwa penyakit akut umat ini adalah meninggalkan jihad sehingga obat penyakit ini adalah mengibarkan bendera jihad dan menabuh genderang perang melawan orang-orang kafir.

Problematika Manusia

Problematika umat ini adalah suatu upaya untuk menggambarkan akan keadaan dunia Islam kontemporer (saat ini) dengan segala kelebihan dan kekurangan-kekurangannya. Kondisi umat Islam saat ini penuh dengan kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan itu terkait dengan kapasitas intelektual dan problematika moral. Kelemahan dalam kapasitas intelektual (Al Jahlu). Kelemahan umat Islam yang terkait dengan kapasitas intelektual meliputi:

- a. Dho'fut Tarbiyah (lemah dalam pendidikan). Kelemahan dalam aspek pendidikan formal dan informal (pengkaderan) sangat dirasakan oleh umat Islam masa kini. Jika pendidikan juga pembinaan dan pengkaderan lemah maka akan mustahil melahirkan anasir-anasir dalam nadhatul umat (kebangkitan umat).

- b. Dho'fut Tsaqofah (lemah dalam ilmu pengetahuan). Dewasa ini sedang sangat pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi umat Islam terasa tertinggal bila dibandingkan umat yang lainnya, ini disebabkan karena wawasan umat Islam yang sempit dan terbatas juga lemah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ini disebabkan kemauan umat untuk menuntut ilmu sangat rendah.
- c. Dho'fut Takhthith (lemah dalam perencanaan-perencanaan). Umat Islam sekarang ini tidak memiliki strategi yang jelas. Rencana perjuangannya penuh dengan misteri. Hal tersebut disebabkan umat Islam tidak diproduksi dari pembinaan-pembinaan yang baik dan tidak memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang memadai.
- d. Dho'fut Tanjim (lemah dalam pengorganisasian). Sekarang ini terjadi gerakan-gerakan yang mengibarkan bendera kebathilan, mereka membangun pengorganisasian yang solid sementara umat Islam lemah dalam pengorganisasian sehingga kebathilan akan di atas angin sedangkan umat Islam akan menjadi pihak yang kalah. Sesuai perkataan khalifah Ali ra "Kebenaran tanpa sistem yang baik akan dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisasi dengan baik.
- e. Dho'ful Amniyah (lemah dalam keamanan). Masa kini umat Islam lengah dalam menjaga keamanan diri dan kekayaan baik moril dan materil sehingga negeri-negeri muslim yang kaya akan sumber daya alam dirampok oleh negeri-negeri non muslim. Begitu pula dengan Iman, umat Islam tidak lagi menjaganya tidak ada amniyah pada aqidah dan dibiarkan serbuan-serbuan aqidah datang tanpa ada proteksi yang memadai.
- f. Dho'fut Tanfidz (lemah dalam memobilisasi potensi-potensi diri). Umat Islam dewasa ini tidak menyadari bahwa begitu banyak nikmat-nikmat yang Allah SWT berikan dan tidak mensyukurinya. Jika umat Islam bersyukur segala nikmat Allah dari bentuk syukur itu akan muncul kekuatan tanfidz yaitu kekuatan untuk memobilisir diri dan sekarang umat Islam lemah sekali dalam memobilisir diri apalagi memobilisir secara kolektifitas. Lebih jelas lagi Huzaifah menuturkan gejala yang terjadi dalam ummat Islam mengenai kelemahan dalam problematika moral (Maradun Nafs). Kelemahan-kelemahan dalam problematika moral yang terjadi pada umat Islam sekarang yaitu:
 - 1) Adamus Saja'ah (hilangnya keberanian). Umat Islam tidak seperti dahulu yang berprinsip laa marhuba illallah (tiada yang ditakuti selain Allah) sehingga tidak memiliki keberanian seperti orang-orang terdahulu yakni Rasulullah dan para sahabatnya yang terkenal pemberani. Sekarang ini umat Islam mengalami penyakit Al Juban (pengecut). Rasa takut dan berani itu berbanding terbalik sehingga jika seorang umat Islam takut kepada Allah maka ia akan berani kepada selain Allah tetapi sebaliknya jika ia takut kepada selain Allah maka ia akan berani menentang aturan-aturan Allah SWT.
 - 2) Adamus Sabat (hilangnya sikap teguh pendirian). Umat Islam mulai memperlihatkan mudah mengalami penyimpangan-penyimpangan dan perjalanan hidupnya karena disebabkan oleh termakan oleh rayuan-rayuan dan Terserang oleh intimidasi atau teror-teror.
Salah satu ilustrasi hilangnya sabat (keteguhan) ini adalah prinsip-prinsip hidup kaum muslimin tidak lagi dipegang hanya sering diucapkan tanpa dipraktikkan. Sebagai contoh Islam mengajarkan kebersihan sebagian dari

- Iman tetapi di negari-negeri kaum muslim kondisinya tidak bersih menjadi pemandangan pada umumnya.
- 3) Adamut Dzikriyah (hilangnya semangat untuk mengingat Allah) Dalam Islam lupa diri sebab utamanya ialah karena lupa kepada Allah. Umat Islam dzikirullah-nya lemah maka mereka kehilangan identitas mereka sendiri sebagai Al Muslimum. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al Hasyr ayat 19 "Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik".
 - 4) Adamus Sabr (hilangnya kesabaran). Kesabaran merupakan salah satu pertolongan yang paling pokok bagi keberhasilan seorang muslim, sesuai firman Allah Qs.2:153 "Hai orang-orang beriman mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar".
 - 5) Adamul Iltizam (hilangnya komitmen). Dewasa ini kaum muslimin kebanyakan tidak istiqomah berkomitmen terhadap Islam bahkan tidak sepenuhnya sadar bahwa Islam harus menjadi pengikat utama dalam hidupnya sehingga mereka banyak menggunakan isme-isme yang lain.

Solusi Problematika Umat

Sungguh musibah silih berganti menimpa kaum muslimin. Realita ini mengharuskan kita semua untuk berpikir keras mencari solusi permasalahan. Banyak analisis yang diberikan beberapa pihak untuk mengidentifikasi problem yang sebenarnya dihadapi oleh kaum muslimin. Ada yang mengatakan bahwa problema umat Islam yang paling mendasar adalah konspirasi musuh-musuh Islam yaitu orang-orang kafir dan kemenangan orang kafir atas kaum muslimin. Pihak pertama ini menawarkan solusi berupa menyibukkan kaum muslimin dengan strategi-strategi orang-orang kafir, perkataan dan penegasan mereka.

Ada juga yang mengatakan bahwa permasalahan kaum muslimin yang paling pokok adalah berkuasanya para pemimpin yang zalim di berbagai negeri kaum muslimin. Sehingga pihak kedua ini menawarkan solusi berupa upaya menggulingkan pemerintahan yang ada dan menyibukkan kaum muslimin dengan hal ini.

Di sisi lain ada juga yang berpendapat bahwa masalah kita yang paling pokok adalah perpecahan kaum muslimin. Oleh karenanya solusi tepat adalah menyatukan kaum muslimin sehingga kaum muslimin unggul dalam kuantitas. Ada juga analisis keempat. Analisis ini mengatakan bahwa penyakit akut umat ini adalah meninggalkan jihad sehingga obat penyakit ini adalah mengibarkan bendera jihad "Dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun." (Qs. At Taubah: 25)

Ayat ini menunjukkan bahwa persatuan dan jumlah yang banyak tidaklah bermanfaat jika kemaksiatan tersebar di tengah-tengah mereka. Kita lihat dosa ujub telah menghancurkan faedah dari jumlah yang banyak sehingga para shahabat menuai kekalahan pada saat perang Hunain. Di antara maksiat adalah menyatukan barisan bersama orang-orang yang membenci sunnah Nabi karena sikap tepat terhadap mereka adalah memberikan nasihat, bukan mendiamkan kesalahan. Sikap minimal adalah mengingkari dengan hati dalam bentuk tidak menghadiri acara-acara yang menyimpang dari sunnah bukan malah menikmati.

Untuk pendapat keempat kita katakan bahwa jihad itu bukanlah tujuan namun yang menjadi tujuan adalah menegakkan agama Allah di muka bumi. Oleh karena itu,

ketika kaum muslimin lemah dari sisi agama dan persenjataan maka menabuh genderang perang pada saat itu lebih banyak bahayanya dari pada manfaatnya. Oleh karena itu, Allah tidak mewajibkan jihad kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat beliau masih berada di Mekah dikarenakan berperang ketika itu lebih banyak bahayanya dari pada manfaatnya.

KESIMPULAN

Dengan adanya problematika umat yang semakin menantang terhadap kepribadian umat islam, maka kita tentunya harus mawas diri agar tidak ikut terkena dampak dari problematika umat tersebut. Kita bias lebih mempertebal keimanan kita kepada Allah swt. Agar tetap pada jalannya, yaitu jalan yang lurus, jalan yang di ridhai oleh Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2021. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Armai, Arief. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hendra. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Laila. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Hasbih. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haikal. 2023. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. Jalaludin.